

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan dimana pasti akan menghadapi fase penuaan, salah satu ciri yaitu dilihat dari penurunan fungsi tubuh seperti masalah kesehatan yang mulai nampak seperti halnya pada proses degenarif pada sistem kardiovaskuler yaitu penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan sesuatu kondisi yang mana pembuluh darah menunjukkan peningkatan (WHO, 2016). Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian sebanyak 9,4 juta di dunia dari jumlah kematian 17,5 juta jiwa di setiap tahunnya (WHO, 2016).

Hipertensi merupakan kondisi dimana pembuluh darah menunjukkan peningkatan secara abnormal yang bisa dilihat melalui pengukuran tekanan darah yang menghasilkan nilai sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Tekanan darah tinggi atau disebut juga hipertensi pada detik ini menjadi salah satu bahan perbincangan dibidang kesehatan karena menjadi salah satu faktor yang dipersoalkan dikarenakan kurang lebih 90% tidak diketahui penyebabnya (Depkes RI, 2011). Yang merujuk pada kriteria hipertensi yang ditetapkan oleh JNC (joint national comite) VII 2003 hasil pengukuran didapatkan tekanan darah sistolik ≥ 140 tekanan diastolik ≥ 90 mmHg (RISKESDAS, 2013).

Penyakit hipetensi merupakan salah satu pemicu kematian ke 3 setelah stroke dan tuberkulosis yaitu sudah mencapai 6,8% di Indonesia pada tahun 2014, hal tersebut karena dalam waktu cukup lama tanpa disadari seseorang

akan mengalami kerusakan berat pada organ vitalnya selain itu juga bisa mengakibatkan kematian jika tidak diatasi dengan baik dan ditanggulangi dengan bisa mengakibatkan kefatalan yaitu berujungnya komplikasi. jika tidak dicegah sejak dini maka akan menyebabkan permasalahan semakin berat dan besar dikarenakan hipertensi merupakan penyakit yang sudah menjadi masalah besar di kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2014). Faktor yang menjadikan hipertensi itu muncul yaitu status sosial, kebisingan. Sedangkan dari faktornya hipertensi disebabkan karena stres, kegemukan (obesitas), kurangnya aktifitas fisik seperti olahraga, gaya hidup (merokok, minuman beralkohol, makanan tinggi garam), faktor keturunan dan kepribadian (Wolf, 2006).

Di Amerika Serikat kejadian hipertensi meningkat dari 31% menjadi 48,2%, dan di India angka kejadian hipertensi meningkat dari 32% menjadi 44% (Khanam, Lindeboom, Razzaque, Niessen, & Milton, 2015). Di Indonesia ditaksirkan mencapai 15 juta jiwa mengalami gangguan tekanan darah tinggi. 4% diantaranya disebut tekanan darah terkendali. Prevalensi 6-15% tergolong kedalam kelompok dewasa, dan 50% belum mengetahui kalau itu tergolong penderita hipertensi sehingga terbilang kedalam menjadi hipertensi cenderung berat dikarenakan pengetahuan yang minim terhadap pengetahuan hipertensi itu sendiri bahkan mengenai faktor dan resiko maupun gejala dari hipertensi, 90% merupakan hipertensi esensial (Amiruddin, 2015).

(Noll L, 2008) keluarga ialah masyarakat yang terdiri atas ibu, ayah, anak, kakek, nenek yang memiliki peranan masing masing yang penting didalam mengatasi sebuah persoalan terhadap kondisi kesehatan dimasyarakat khususnya dikeluarga itu sendiri yang paling utama. Dimana keluarga dapat mendemonstrasikan dan menuntun untuk melakukan langkah langkah yang telah diprogramkan secara aman dan percaya diri serta mempunyai kesungguhan dalam memahami prinsip yang terkait.

Keluarga merupakan bagian paling inti yang terpenting ataupun sumber didalam pemberian dukungan sosial yang sangat memiliki peranan penting dalam pengendalian tekanan darah. Maka dari itu keluarga diperlukan untuk diberikan penyuluhan guna untuk memberi bimbingan dukungan setiap saat agar penderita tekanan darah tinggi mampu menjalankan program pengendalian tekanan darah. (Friedman, 1998) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga adalah unsur yang sangat penting untuk menjalankan program kepatuhan dan pengendalian maupun pencegahan tekanan darah penderita hipertensi, hal tersebut memberi arti bahwa dengan adanya dukungan keluarga menjadi sangat berarti. Macam dukungan keluarga antara lain adalah dukungan informasi, dukungan penilaian dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2003).

Salah satu contoh adalah dukungan informasi, dukungan informasi sangat diperlukan dikarenakan hal itu penting untuk mendapatkan sebuah berita maupun informasi penting terkait suatu hal. Dengan adanya sebuah informasi, masyarakat mampu memahami apa yang menjadi permasalahan dan masyarakat mampu menangani apa yang sedang terjadi. Informasi

tersebut dapat berupa informasi kesehatan, kriminal, ataupun berita penting lainnya. Salah satu informasi mengenai kesehatan yaitu hipertensi yang terjadi pada lansia, dukungan informasional keluarga sangat diperlukan lansia dikarenakan umur lansia yang semakin menua daya ingat yang semakin menurun mengakibatkan lansia sulit memahami akan penyakitnya, informasi apapun maka sangat diperlukan untuk lansia terutama adanya dukungan dari keluarganya maupun orang-orang sekitarnya. Dengan adanya dukungan dari keluarga dan orang-orang sekitar dapat meminimalisir tekanan darah pada lansia.

Penelitian oleh Susriyanti (2014) mengatakan bahwa diharapkan dukungan informasi dari keluarga dapat dikembangkan lagi karena dukungan informasi sangat berarti dalam kesuksesan perilaku perawatan pada pasien hipertensi terhadap tekanan darah pada lansia. Dukungan sosial yang utama adalah dukungan dari keluarga, karena keluarga merupakan seseorang yang kesehariannya hidup dan berinteraksi dengan pasien maka peran dari dukungan keluarga sangat penting bagi pasien untuk berjuang sembuh, berpikir kedepan, dan menjadikan hidupnya lebih bermakna (Nasir A & Muhith A, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti 2 September 2018 didapatkan data penderita hipertensi pada lansia di Posyandu Kampung Tenggang Kaligawe Semarang berjumlah 2.144 lansia. Dan berdasarkan wawancara dengan ketua posyandu mengatakan masih ada banyak dari jumlah lansia yang dikategorikan hipertensi. 8 dari 15 sampel menyatakan dukungan dari keluarga mengenai informasi hipertensi masih tergolong kurang.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dukungan informasional keluarga terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Kampung Tenggang Kaligawe Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut “adakah hubungan antara dukungan informasional keluarga dengan tekanan darah pada lansia hipertensi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan informasional keluarga dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di Kampung Tenggang Kaligawe Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden lansia hipertensi yang terdiri atas karakteristik usia, jenis kelamin dan pendidikan
- b. Mendeskripsikan dukungan keluarga (informasi) pada lansia penderita hipertensi
- c. Mendeskripsikan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan informasional keluarga dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, yang meliputi:

1. Bagi profesi keperawatan

Hasil peneliti ini dapat menambah pengetahuan serta pemahaman terhadap dukungan informasional dengan tekanan darah pada lansia hipertensi. Didalam penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan dukungan terhadap lansia untuk memperhatikan hal hal yang berhubungan terhadap tekanan darah lansia penderita hipertensi.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan yang lebih luas terhadap pengetahuan dukungan informasional keluarga dengan tekanan darah pada lansia hipertensi dan bisa dijadikan oleh peneliti selanjutnya untuk rujukan dan untuk dikembangkan didalam bidang kesehatan.

3. Kader Posyandu

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang tekanan darah pada lansia hipertensi. Sehingga kader posyandu lansia lebih bisa berperan aktif melakukan pencegahan.

4. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat tentang pemahaman terhadap pengetahuan keluarga mengenai tekanan darah pada lansia hipertensi.